



JEAS

Jendela Aswaja

e-ISSN [2745-9470](https://doi.org/10.24054/jeas.v7i1.2745)

Volume 7, No. 1, Maret 2026 Hal. 11-20

<https://journal.unucirebon.ac.id/index.php/jeas/index>



Ekospiritualitas Islam dan Kesadaran Lingkungan: Transformasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Masyarakat Urban

Ma'muroh^{1*}, Satriani², Mawaddati Rahmi³

¹Prodi Keperawatan, ²Prodi Kesehatan Masyarakat, ³Prodi Farmasi Klinik dan Komunitas STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia

*Corresponding Author: Ma'muroh, e-mail: mamuroh@wdh.ac.id

Received: 10 February 2026, Approved: 20 March 2026, Published: 30 March 2026

Abstrak

Tujuan studi. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran ekospiritualitas Islam dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat urban terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Problematika sampah perkotaan tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan teknis pengelolaan lingkungan, tetapi juga rendahnya kesadaran ekologis masyarakat modern. Dalam konteks tersebut, Islam memiliki nilai-nilai spiritual dan etis yang relevan untuk membentuk perilaku ramah lingkungan melalui konsep ekospiritualitas.

Bahan dan metode. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari berbagai buku, artikel jurnal, dan publikasi ilmiah yang berkaitan dengan ekospiritualitas Islam, eco-theology, fikih lingkungan, dan pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat urban. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan content analysis dan pendekatan deskriptif-interpretatif.

Hasil. Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika sampah rumah tangga di masyarakat urban berkaitan erat dengan krisis kesadaran ekologis dan spiritual manusia modern. Nilai-nilai Islam seperti khalifah, amanah, mīzān, ṭahārah, dan larangan isrāf memiliki relevansi kuat dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat.

Kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ekospiritualitas Islam dapat menjadi pendekatan alternatif dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat urban terhadap pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekospiritualitas Islam; Kesadaran Ekologis; Pengelolaan Sampah Rumah Tangga; Masyarakat Urban; Eco-Theology; Fikih Lingkungan

Abstract

Study purpose. This study aims to analyze the role of Islamic eco-spirituality in fostering ecological awareness among urban communities regarding household waste management. The problem of urban waste is caused not only by technical limitations in environmental management but also by the low ecological awareness of modern society. In this context, Islam possesses spiritual and ethical values that are relevant to shaping environmentally responsible behavior through the concept of eco-spirituality.

Materials and methods. This research employed a qualitative approach using a library research method. Data were obtained from various books, journal articles, and scientific publications related to Islamic eco-spirituality, eco-theology, environmental fiqh, and household waste management in urban communities. Data collection was conducted through documentation studies, while data analysis employed content analysis and a descriptive-interpretative approach.

Results. The findings reveal that the problem of household waste in urban communities is closely related to the crisis of ecological and spiritual awareness in modern society. Islamic values such as khalifah (stewardship), amanah (trust), mīzān (balance), ṭahārah (purity), and the prohibition of isrāf (excessiveness) have strong relevance in fostering environmental awareness.

Conclusion. This study concludes that Islamic eco-spirituality can serve as an alternative approach to developing ecological awareness among urban communities toward sustainable household waste management.

Keywords: Islamic Eco-Spirituality; Ecological Awareness; Household Waste Management; Urban Society; Eco-Theology; Environmental Fiqh

DOI: <https://doi.org/10.52188/jendelaaswaja.v6i4.2171>

©2026 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



Pendahuluan

Problematika sampah rumah tangga di masyarakat urban dewasa ini telah berkembang menjadi salah satu krisis ekologis paling kompleks di Indonesia. Pertumbuhan penduduk perkotaan, pola konsumsi yang semakin tinggi, budaya instan, serta meningkatnya penggunaan produk sekali pakai menyebabkan volume sampah rumah tangga terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa persoalan sampah perkotaan tidak lagi sekadar berkaitan dengan aspek teknis pengangkutan dan pembuangan, tetapi telah berdampak pada pencemaran air, penurunan kualitas lingkungan, gangguan kesehatan masyarakat, hingga krisis sosial-ekologis yang lebih luas (Sosial, 2024). Dalam konteks masyarakat urban, persoalan ini semakin diperparah oleh rendahnya kesadaran ekologis masyarakat terhadap pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Banyak rumah tangga masih memandang sampah sebagai residu yang harus dibuang, bukan sebagai bagian dari tanggung jawab ekologis dan moral manusia terhadap alam.

Di Indonesia, berbagai kasus penumpukan sampah di wilayah perkotaan seperti Tangerang Selatan memperlihatkan bahwa problem pengelolaan sampah belum terselesaikan secara sistemik. Media nasional melaporkan adanya penumpukan sampah di kawasan Ciputat dan berbagai wilayah urban lainnya yang menunjukkan lemahnya kesadaran masyarakat serta belum optimalnya tata kelola lingkungan berbasis partisipasi sosial (Indonesia, 2025; Republika, 2025). Kondisi tersebut memperlihatkan adanya kontradiksi antara meningkatnya wacana pembangunan berkelanjutan dengan realitas perilaku masyarakat urban yang masih cenderung konsumtif dan kurang ramah lingkungan. Di sisi lain, berbagai program pengelolaan sampah berbasis masyarakat seperti bank sampah memang telah berkembang (Asteria & Heruman, 2016), namun implementasinya masih sering berorientasi pragmatis-ekonomis dan belum menyentuh dimensi kesadaran spiritual masyarakat secara mendalam.

Dalam perspektif Islam, kerusakan lingkungan dipandang bukan hanya sebagai persoalan ekologis, melainkan juga sebagai krisis moral dan spiritual manusia. Al-Qur'an menegaskan bahwa kerusakan di darat dan laut terjadi akibat ulah tangan manusia (QS. Ar-Rūm: 41), sementara manusia sendiri diposisikan sebagai khalifah yang memiliki amanah menjaga keseimbangan bumi (QS. Al-Baqarah: 30). Oleh karena itu, pengelolaan lingkungan dalam Islam tidak dapat dipisahkan dari nilai spiritualitas, etika, dan tanggung jawab moral manusia terhadap ciptaan Tuhan. Pemikiran Seyyed Hossein Nasr (Nasr, 1990, 1994) menjelaskan bahwa krisis ekologis modern sejatinya merupakan krisis spiritual akibat hilangnya kesadaran sakral manusia terhadap alam. Pandangan ini kemudian melahirkan konsep ekospiritualitas Islam yang memandang alam bukan sekadar objek eksploitasi, melainkan manifestasi tanda-tanda ketuhanan yang harus dijaga secara etis dan spiritual.

Kajian mengenai ekospiritualitas Islam dalam beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Penelitian Adow et al. (2025) menunjukkan bahwa eco-spirituality berkembang menjadi pendekatan multidisipliner yang menghubungkan agama, kesadaran ekologis, dan perilaku keberlanjutan masyarakat. Studi Ali dan Agushi (2024) juga menegaskan pentingnya integrasi etika Islam ke dalam kebijakan lingkungan untuk membangun sustainable living. Sementara itu, Hidayatulloh et al. (2024) mengkaji *eco-theology* dalam konteks moderasi beragama dan pengelolaan sumber daya alam di Indonesia. Penelitian lainnya lebih banyak menyoroti perspektif fikih lingkungan, seperti karya Abu-Sway

(1998), Rahman (2025), Firdaus dan Pratiwi (2023), serta Hariyanto et al. (2026), yang menekankan pentingnya *fiqh al-bi'ah* sebagai landasan normatif dalam menjaga lingkungan hidup.

Meskipun demikian, terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian-penelitian sebelumnya. *Pertama*, sebagian besar studi masih berfokus pada aspek normatif teologis dan belum banyak mengaitkannya dengan transformasi perilaku masyarakat urban dalam pengelolaan sampah rumah tangga. *Kedua*, kajian tentang sampah rumah tangga lebih dominan membahas pendekatan teknis, regulatif, dan ekonomi, sementara dimensi spiritual-ekologis masyarakat masih relatif minim dikaji secara mendalam. *Ketiga*, penelitian mengenai ekospiritualitas Islam umumnya masih berada pada level konseptual filosofis dan belum banyak diterapkan dalam konteks konkret pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat perkotaan. Padahal, rendahnya kesadaran ekologis masyarakat urban menunjukkan bahwa solusi teknis semata tidak cukup tanpa disertai transformasi nilai dan kesadaran spiritual.

Berdasarkan permasalahan tersebut, artikel ini berangkat dari kontroversi utama bahwa krisis pengelolaan sampah urban selama ini lebih banyak dipahami sebagai persoalan teknis-infrastruktur, padahal akar persoalannya juga berkaitan dengan krisis kesadaran ekologis dan spiritual masyarakat. Artikel ini mengajukan hipotesis bahwa penguatan ekospiritualitas Islam dapat menjadi pendekatan alternatif dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat urban, khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan. Melalui internalisasi nilai-nilai Islam seperti khalifah, amanah, *mīzān*, *ṭahārah*, dan larangan *isrāf*, masyarakat tidak hanya didorong untuk menjaga kebersihan secara fisik, tetapi juga membangun kesadaran spiritual terhadap relasi manusia dengan alam.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana konsep ekospiritualitas Islam dapat membentuk kesadaran ekologis masyarakat urban dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengkaji relevansi nilai-nilai ekologis Islam terhadap transformasi perilaku lingkungan masyarakat perkotaan di tengah meningkatnya krisis sampah urban. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian eco-theology Islam sekaligus menawarkan pendekatan alternatif berbasis spiritualitas dalam pengelolaan lingkungan perkotaan yang berkelanjutan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berupaya memahami, menafsirkan, dan mengonstruksi konsep ekospiritualitas Islam serta relevansinya dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat urban terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Menurut John W. Creswell, penelitian kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang berasal dari persoalan sosial maupun kemanusiaan melalui analisis data naratif dan interpretatif (Creswell, 2013). Dalam konteks penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk menganalisis hubungan antara spiritualitas Islam, etika lingkungan, dan perilaku ekologis masyarakat urban.

Jenis penelitian kepustakaan digunakan karena sumber utama penelitian berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dengan tema ekospiritualitas Islam, kesadaran lingkungan, dan pengelolaan sampah rumah tangga. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan telaah kritis terhadap konsep, teori, dan hasil penelitian terdahulu untuk membangun kerangka konseptual yang komprehensif mengenai pengelolaan lingkungan berbasis spiritualitas Islam. Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer meliputi karya-karya utama tentang ekospiritualitas dan ekologi Islam seperti *Man and Nature* karya Seyyed Hossein Nasr (1990), *Religion and the Order of Nature* (1994), *Green Deen* karya Ibrahim Abdul-Matin (2010), *Towards an Islamic Jurisprudence of*

the Environment karya Mustafa Abu-Sway (1998), serta Islam and Ecology: A Bestowed Trust yang dieditori oleh Richard C. Foltz (2003). Selain itu, penelitian ini juga menggunakan sumber klasik sufistik seperti Fusus al-Hikam karya Ibn Arabi untuk memperkuat landasan spiritual-ekologis dalam Islam.

Adapun data sekunder diperoleh dari artikel jurnal nasional dan internasional yang membahas eco-theology, fiqh lingkungan, kesadaran ekologis, dan pengelolaan sampah masyarakat urban, seperti penelitian Adow et al. (2025), Ali dan Agushi (2024), Hariyanto et al. (2026), Firdaus dan Pratiwi (2023), Radita (2021), serta berbagai laporan dan berita mengenai problematika sampah urban di Indonesia. Penggunaan sumber-sumber tersebut dimaksudkan untuk memperoleh gambaran empiris dan konseptual mengenai hubungan antara nilai spiritualitas dan perilaku ekologis masyarakat.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi dan studi literatur. Peneliti mengidentifikasi, membaca, mengklasifikasi, dan mencatat berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Literatur kemudian dipilih berdasarkan tema-tema utama, seperti konsep ekospiritualitas Islam, etika lingkungan dalam Islam, perilaku ekologis masyarakat urban, dan pengelolaan sampah rumah tangga berbasis komunitas. Teknik ini memungkinkan peneliti menemukan pola pemikiran, titik temu, maupun perbedaan argumentasi antarsumber yang digunakan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) dan analisis deskriptif-interpretatif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi konsep-konsep utama dalam teks, terutama terkait nilai-nilai ekologis Islam seperti khalifah, amanah, *mīzān*, *ṭahārah*, dan larangan *isrāf*. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi terhadap makna dan relevansi konsep-konsep tersebut dalam konteks pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat urban. Pendekatan interpretatif digunakan untuk memahami bagaimana nilai spiritualitas Islam dapat ditransformasikan menjadi kesadaran ekologis dan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan masyarakat modern.

Untuk menjaga validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur dari perspektif filsafat Islam, fikih lingkungan, eco-theology, dan kajian lingkungan kontemporer. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran ekospiritualitas Islam dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat urban terhadap pengelolaan sampah rumah tangga secara berkelanjutan.

Hasil

1. Krisis Sampah Urban sebagai Krisis Kesadaran Ekologis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika sampah rumah tangga di masyarakat urban tidak dapat dipahami semata-mata sebagai persoalan teknis pengelolaan limbah, melainkan berkaitan erat dengan krisis kesadaran ekologis masyarakat. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa meningkatnya volume sampah rumah tangga di wilayah perkotaan dipengaruhi oleh pola hidup konsumtif, budaya penggunaan produk sekali pakai, serta rendahnya partisipasi masyarakat dalam praktik pengelolaan sampah berkelanjutan (Amir, et al., 2025; Hebrok & Boks, 2017). Kondisi ini diperparah oleh paradigma antroposentris yang memandang alam hanya sebagai objek pemenuhan kebutuhan manusia tanpa mempertimbangkan keberlanjutan ekologis.

Fenomena tersebut tampak dalam berbagai kasus penumpukan sampah di wilayah urban Indonesia, termasuk Tangerang Selatan, yang menunjukkan masih lemahnya perilaku pengelolaan sampah berbasis kesadaran masyarakat (CNN Indonesia, 2025; Republika, 2025). Sebagian masyarakat masih memandang sampah sebagai sesuatu yang harus dibuang, bukan sesuatu yang harus dikelola secara bertanggung jawab. Padahal, Islam memandang kebersihan

dan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual manusia sebagai khalifah di bumi.

Dalam perspektif ekospiritualitas Islam, kerusakan lingkungan merupakan refleksi dari krisis spiritual manusia modern yang kehilangan kesadaran terhadap kesakralan alam. Pemikiran Seyyed Hossein Nasr menegaskan bahwa modernitas telah memisahkan manusia dari dimensi spiritual alam sehingga hubungan manusia dengan lingkungan berubah menjadi hubungan eksploitatif (Nasr, 1990). Akibatnya, perilaku konsumtif dan ketidakpedulian ekologis berkembang menjadi budaya masyarakat urban.

2. Nilai-Nilai Ekospiritualitas Islam dalam Kesadaran Lingkungan

Hasil analisis menunjukkan bahwa ekospiritualitas Islam memiliki sejumlah nilai fundamental yang relevan untuk membangun kesadaran ekologis masyarakat urban. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat normatif-teologis, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Tabel 1. Nilai-Nilai Ekospiritualitas Islam dan Relevansinya terhadap Pengelolaan Sampah Rumah Tangga

<i>Nilai Islam</i>	<i>Makna Konseptual</i>	<i>Relevansi terhadap Pengelolaan Sampah</i>
Khalifah	Manusia sebagai penjaga bumi	Mendorong tanggung jawab ekologis dalam mengelola sampah
Amanah	Tanggung jawab moral terhadap ciptaan Tuhan	Menumbuhkan kesadaran menjaga kebersihan lingkungan
Mizān	Keseimbangan alam	Mengurangi perilaku konsumtif dan eksploitasi lingkungan
Tahārah	Kesucian dan kebersihan	Membiasakan pengelolaan sampah secara sehat dan bersih
Larangan Isrāf	Larangan berlebih-lebihan	Mengurangi budaya konsumsi berlebihan dan sampah rumah tangga
Fasād fi al-Arḍ	Larangan membuat kerusakan di bumi	Menolak perilaku membuang sampah sembarangan

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa konsep-konsep ekologis dalam Islam memiliki hubungan langsung dengan perilaku pengelolaan lingkungan. Konsep khalifah, misalnya, menempatkan manusia sebagai pemelihara bumi, bukan penguasa absolut yang bebas mengeksploitasi alam. Sementara konsep amanah menekankan bahwa lingkungan merupakan titipan Tuhan yang harus dijaga untuk generasi mendatang.

Selain itu, konsep *mizān* atau keseimbangan menegaskan pentingnya menjaga harmoni ekologis. Dalam konteks masyarakat urban, nilai ini relevan untuk mengkritik budaya konsumtif yang menghasilkan volume sampah tinggi. Islam juga melarang perilaku *isrāf* (berlebihan), yang dalam konteks modern dapat dimaknai sebagai gaya hidup konsumtif dan penggunaan barang sekali pakai secara tidak terkendali.

3. Transformasi Kesadaran Lingkungan melalui Ekospiritualitas Islam

Penelitian ini menemukan bahwa penguatan kesadaran ekologis masyarakat urban memerlukan pendekatan yang tidak hanya bersifat regulatif dan teknis, tetapi juga spiritual dan kultural. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kebijakan pengelolaan sampah sering kali gagal membangun partisipasi masyarakat secara berkelanjutan karena hanya menekankan aspek administratif tanpa menyentuh kesadaran moral masyarakat (Hariyanto et al., 2026).

Dalam konteks ini, ekospiritualitas Islam berfungsi sebagai pendekatan transformatif yang mampu membangun hubungan spiritual antara manusia dan lingkungan. Spiritualitas ekologis mendorong masyarakat untuk memandang pengelolaan sampah bukan sekadar

aktivitas sosial, melainkan bagian dari ibadah dan tanggung jawab keagamaan. Pemahaman tersebut berpotensi melahirkan perilaku ekologis yang lebih konsisten dibandingkan pendekatan berbasis sanksi semata.

Tabel 2. Transformasi Perilaku Lingkungan melalui Pendekatan Ekospiritualitas Islam

Pendekatan Konvensional	Pendekatan Ekospiritualitas Islam
Berbasis aturan dan sanksi	Berbasis kesadaran spiritual
Fokus pada aspek teknis	Fokus pada transformasi nilai
Pengelolaan sampah dianggap kewajiban sosial	Pengelolaan sampah dipandang sebagai amanah religius
Partisipasi masyarakat cenderung rendah	Partisipasi tumbuh dari kesadaran moral
Bersifat pragmatis	Bersifat etis dan spiritual

Tabel tersebut menunjukkan bahwa pendekatan ekospiritualitas Islam memiliki potensi membangun kesadaran ekologis yang lebih mendalam karena didasarkan pada internalisasi nilai religius. Dalam perspektif ini, menjaga lingkungan dipahami sebagai bentuk penghambaan kepada Tuhan sekaligus implementasi tanggung jawab sosial manusia terhadap bumi.

4. Pengelolaan Sampah Rumah Tangga sebagai Praktik Ibadah Sosial-Ekologis

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengelolaan sampah rumah tangga dapat direkonstruksi sebagai praktik ibadah sosial-ekologis dalam Islam. Aktivitas seperti memilah sampah, mengurangi penggunaan plastik, mendaur ulang limbah rumah tangga, serta menjaga kebersihan lingkungan memiliki relevansi dengan prinsip *ṭahārah* dan *ihsān* dalam Islam. Dengan demikian, aktivitas ekologis tidak hanya dipandang sebagai tindakan lingkungan, tetapi juga sebagai bentuk manifestasi nilai spiritual.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep *Green Deen* yang dikemukakan oleh Ibrahim Abdul-Matin, yang menekankan bahwa menjaga lingkungan merupakan bagian integral dari pengamalan ajaran Islam. Selain itu, penelitian Ali dan Agushi (2024) menunjukkan bahwa integrasi etika Islam dalam kebijakan lingkungan mampu memperkuat perilaku keberlanjutan masyarakat.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa masyarakat urban cenderung lebih responsif terhadap pendekatan ekologis yang dikaitkan dengan nilai agama dibandingkan pendekatan teknis semata. Hal ini menunjukkan bahwa agama memiliki potensi besar sebagai instrumen transformasi sosial-ekologis dalam masyarakat Muslim urban.

5. Model Konseptual Kesadaran Ekologis Berbasis Ekospiritualitas Islam

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini merumuskan model konseptual kesadaran ekologis berbasis ekospiritualitas Islam sebagai berikut:

Tabel 3. Model Konseptual Ekospiritualitas Islam dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Masyarakat Urban

Dimensi	Indikator	Dampak
Spiritualitas Islam	Khalifah, amanah, <i>ihsān</i>	Kesadaran moral ekologis
Kesadaran ekologis	Peduli lingkungan, anti- <i>isrāf</i>	Perubahan pola konsumsi
Perilaku lingkungan	Memilah dan mendaur ulang sampah	Pengurangan volume sampah
Tanggung jawab sosial	Partisipasi komunitas	Lingkungan urban berkelanjutan

Model tersebut menunjukkan bahwa ekospiritualitas Islam dapat menjadi dasar transformasi perilaku ekologis masyarakat urban. Kesadaran spiritual mendorong munculnya

kesadaran ekologis, yang kemudian memengaruhi perilaku pengelolaan sampah rumah tangga secara lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan demikian, pengelolaan sampah dalam perspektif Islam tidak hanya berkaitan dengan kebersihan fisik, tetapi juga menyangkut pembentukan kesadaran spiritual dan etika ekologis masyarakat urban.

Pembahasan

Penelitian ini berangkat dari hipotesis utama bahwa problematika pengelolaan sampah rumah tangga di masyarakat urban tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan sistem teknis dan kebijakan lingkungan, tetapi juga dipengaruhi oleh lemahnya kesadaran ekologis dan terjadinya krisis spiritual manusia modern. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, hipotesis tersebut terbukti memiliki relevansi yang kuat. Rendahnya partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah, meningkatnya budaya konsumtif, serta lemahnya kepedulian terhadap keberlanjutan lingkungan menunjukkan bahwa persoalan sampah urban sesungguhnya berkaitan dengan cara manusia memandang alam dan relasinya dengan lingkungan hidup.

Temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa ekospiritualitas Islam memiliki potensi besar dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat urban melalui internalisasi nilai-nilai religius seperti khalifah, amanah, *mīzān*, *ṭahārah*, dan larangan *isrāf*. Nilai-nilai tersebut mampu menggeser paradigma masyarakat dari pola pikir eksploitatif menuju pola pikir ekologis-spiritual yang memandang lingkungan sebagai bagian dari amanah ketuhanan. Dengan demikian, pengelolaan sampah rumah tangga tidak lagi dipahami hanya sebagai kewajiban administratif, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral dan spiritual.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pemikiran Seyyed Hossein Nasr yang menyatakan bahwa krisis ekologis modern pada dasarnya merupakan krisis spiritual akibat hilangnya kesadaran manusia terhadap kesakralan alam (Nasr, 1990; 1994). Dalam konteks masyarakat urban, modernitas telah melahirkan gaya hidup konsumtif dan antroposentris yang memicu peningkatan volume sampah rumah tangga. Oleh karena itu, pendekatan teknis dalam pengelolaan lingkungan tidak akan efektif apabila tidak disertai transformasi nilai dan kesadaran spiritual masyarakat. Temuan ini juga memperkuat penelitian Adow et al. (2025) yang menjelaskan bahwa eco-spirituality berkembang sebagai pendekatan multidisipliner yang mampu menghubungkan spiritualitas, kesadaran ekologis, dan perilaku keberlanjutan manusia.

Selain itu, penelitian ini mendukung studi Ali dan Agushi (2024) yang menekankan pentingnya integrasi etika Islam dalam kebijakan lingkungan untuk membangun sustainable living. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya karena lebih memfokuskan analisis pada pengelolaan sampah rumah tangga masyarakat urban sebagai ruang praksis ekospiritualitas Islam. Jika penelitian sebelumnya cenderung menempatkan eco-theology Islam dalam konteks kebijakan lingkungan secara umum, penelitian ini menunjukkan bahwa dimensi spiritualitas Islam dapat diimplementasikan secara konkret dalam aktivitas sehari-hari masyarakat, khususnya dalam pengelolaan sampah rumah tangga.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan studi Hariyanto et al. (2026) tentang Eco-Governance Fiqh and Urban Waste Management yang menunjukkan pentingnya integrasi nilai Islam dalam tata kelola sampah perkotaan. Akan tetapi, penelitian ini melengkapi studi tersebut dengan menekankan aspek kesadaran ekologis individu dan transformasi perilaku masyarakat urban. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya membahas regulasi dan kebijakan lingkungan, tetapi juga menyoroti dimensi psikologis-spiritual yang memengaruhi perilaku ekologis masyarakat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis ekospiritualitas Islam memiliki signifikansi penting dalam menjawab keterbatasan model pengelolaan sampah yang selama ini terlalu berorientasi teknokratis. Pendekatan konvensional umumnya menitikberatkan pada pembangunan infrastruktur, sistem pengangkutan, dan regulasi administratif, sementara dimensi moral dan spiritual masyarakat sering diabaikan. Akibatnya, berbagai program

pengelolaan sampah mengalami kesulitan dalam membangun partisipasi masyarakat secara berkelanjutan. Dalam konteks ini, ekospiritualitas Islam menawarkan paradigma alternatif yang lebih holistik karena menghubungkan perilaku ekologis dengan kesadaran religius manusia.

Pentingnya hasil penelitian ini terletak pada kontribusinya dalam memperluas kajian eco-theology Islam ke arah praksis sosial masyarakat urban. Penelitian ini memperlihatkan bahwa agama tidak hanya berfungsi sebagai sumber doktrin normatif, tetapi juga dapat menjadi instrumen transformasi sosial-ekologis. Kesadaran ekologis berbasis spiritualitas memungkinkan masyarakat membangun hubungan yang lebih etis dengan lingkungan karena tindakan menjaga kebersihan dan mengelola sampah dipandang sebagai bagian dari ibadah dan implementasi amanah ketuhanan. Perspektif ini memberikan pendekatan yang lebih mendalam dibandingkan pendekatan lingkungan yang hanya berbasis hukum dan sanksi sosial.

Secara praktis, hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting. Pertama, nilai-nilai ekospiritualitas Islam dapat diintegrasikan ke dalam pendidikan lingkungan, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah. Konsep khalifah, amanah, dan larangan *isrāf* dapat digunakan untuk membentuk karakter ekologis peserta didik sejak dini. Kedua, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar pengembangan program dakwah lingkungan berbasis masjid dan komunitas Muslim urban. Dalam hal ini, tokoh agama memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat melalui pendekatan religius. Ketiga, penelitian ini juga dapat menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan pengelolaan sampah berbasis partisipasi masyarakat yang tidak hanya menekankan aspek teknis, tetapi juga dimensi moral-spiritual masyarakat.

Selain itu, pendekatan ekospiritualitas Islam dapat diterapkan dalam pengembangan gerakan sosial lingkungan seperti bank sampah, kampanye pengurangan plastik, dan program zero waste berbasis komunitas Muslim. Dengan mengaitkan aktivitas ekologis dengan nilai ibadah dan tanggung jawab keagamaan, masyarakat berpotensi memiliki motivasi yang lebih kuat untuk menjaga lingkungan secara konsisten. Pendekatan ini menjadi penting terutama di tengah meningkatnya problematika sampah perkotaan dan kecenderungan masyarakat urban yang semakin konsumtif.

Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan karena bersifat konseptual dan berbasis studi kepustakaan. Penelitian ini belum melakukan observasi empiris secara langsung terhadap perilaku masyarakat urban dalam pengelolaan sampah berbasis ekospiritualitas Islam. Oleh sebab itu, penelitian selanjutnya perlu mengembangkan pendekatan empiris melalui studi lapangan, observasi partisipatif, maupun penelitian kuantitatif untuk mengukur pengaruh nilai-nilai spiritual terhadap perilaku ekologis masyarakat. Penelitian lanjutan juga dapat diarahkan pada pengembangan model pendidikan ekospiritualitas Islam di sekolah, pesantren, dan komunitas urban, serta mengkaji efektivitas dakwah lingkungan berbasis agama dalam meningkatkan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan sampah berkelanjutan.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan kesadaran ekologis masyarakat urban memerlukan pendekatan yang tidak hanya teknis dan regulatif, tetapi juga spiritual dan kultural. Ekospiritualitas Islam menawarkan paradigma alternatif yang mampu menghubungkan manusia, agama, dan lingkungan dalam satu kesatuan etis yang berorientasi pada keberlanjutan kehidupan dan kelestarian bumi.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa problematika pengelolaan sampah rumah tangga di masyarakat urban tidak dapat dipahami semata-mata sebagai persoalan teknis dan administratif, tetapi juga berkaitan erat dengan rendahnya kesadaran ekologis dan krisis spiritual masyarakat modern. Berdasarkan hasil analisis terhadap berbagai literatur tentang ekospiritualitas Islam,

eco-theology, dan pengelolaan lingkungan, ditemukan bahwa nilai-nilai Islam memiliki relevansi yang kuat dalam membangun kesadaran lingkungan masyarakat urban.

Konsep-konsep Islam seperti khalifah, amanah, *mīzān*, *ṭahārah*, dan larangan *isrāf* terbukti mengandung dimensi ekologis yang dapat menjadi dasar etis dan spiritual dalam pengelolaan sampah rumah tangga. Nilai-nilai tersebut mendorong manusia untuk memandang lingkungan bukan sekadar objek eksploitasi, melainkan amanah Tuhan yang harus dijaga keseimbangannya. Dalam perspektif ini, aktivitas pengelolaan sampah seperti memilah, mendaur ulang, mengurangi konsumsi berlebihan, dan menjaga kebersihan lingkungan dapat dipahami sebagai bentuk tanggung jawab moral sekaligus ibadah sosial-ekologis.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan ekospiritualitas Islam memiliki potensi besar dalam mentransformasikan perilaku masyarakat urban menuju pola hidup yang lebih ramah lingkungan. Dibandingkan pendekatan konvensional yang cenderung berorientasi teknis dan regulatif, pendekatan berbasis spiritualitas lebih mampu membangun partisipasi masyarakat secara berkelanjutan karena didasarkan pada kesadaran religius dan internalisasi nilai moral. Dengan demikian, penguatan kesadaran ekologis masyarakat urban memerlukan integrasi antara pengelolaan lingkungan dan pembangunan kesadaran spiritual masyarakat.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa ekospiritualitas Islam dapat menjadi pendekatan alternatif dalam membangun kesadaran ekologis masyarakat urban terhadap pengelolaan sampah rumah tangga. Selain memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian eco-theology Islam, penelitian ini juga menunjukkan bahwa nilai-nilai spiritual Islam memiliki relevansi praktis dalam mendukung upaya pelestarian lingkungan dan pembangunan masyarakat urban yang berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Abd Rahman, R. (2025). Pengelolaan Sampah dan Keberkahan Lingkungan Hidup Perspektif Fikih. *Tumanurung: Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 5(1), 1–14.
- Abdul-Matin, I. (2010). *Green Deen: What Islam teaches about protecting the planet*. Berrett-Koehler Publishers.
- Abu-Sway, M. (1998). Towards an Islamic jurisprudence of the environment. *Erişim Adresi: Http://Environment-Ecology. Com/Religion-and-Ecology/487-towards-an-Islamic-Jurisprudence-of-the-Environment-. Html*.
- Adow, A. H. E., Safeer, M. M., Mohammed, M. G. H., Alam, M. S., & Sulphey, M. M. (2025). A Synthesis of Academic Literature on Eco-Spirituality. *Global Journal of Environmental Science and Management (GJESM)*, 10(4), 2163–2178. <https://doi.org/10.22034/gjesm.2024.04.40>
- Ali, M., & Agushi, M. (2024). Eco-Islam: Integrating Islamic ethics into environmental policy for sustainable living. *International Journal of Religion*, 5(9), 949–957.
- Amir, F., Miru, A. S., & Sabara, E. (2025). Urban household behavior in Indonesia: Drivers of zero waste participation. *ArXiv Preprint ArXiv:2505.17864*.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat di Tasikmalaya. *Jurnal Manusia Dan Lingkungan*, 23(1), 136–141.
- Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design* (4, Ed.). Thousand Oaks: Sage.
- Firdaus, F., & Pratiwi, S. H. (2023). Praktik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Perspektif Fiqih. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 7629–7642.
- Foltz, R. (2003). *Islam and ecology: A bestowed trust*. Center for the Study of World Religions, Harvard Divinity School.
- Hariyanto, H., Tajuddin, M. S., bin Paidi, Z., Hariz, H. S. S., & Rahmah, M. (2026). Eco-Governance Fiqh and Urban Waste Management: A Critical Study of Environmental

- Policy in Yogyakarta. *Journal of Islamic Law*, 7(1), 247–274.
- Hebrok, M., & Boks, C. (2017). Household Food Waste: Drivers and Potential Intervention Points for Design – An Extensive Review. *Journal of Cleaner Production*, 151, 380–392. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2017.03.069>
- Hidayatulloh, T., Sunawari, A., & Saumantri, T. (2024). *Eco-Theology in Islamic Thought: Religious Moderation and Organizational Roles in Mining Management in Indonesia*. 13(3), 385–398.
- Indonesia, C. N. N. (2025). Tumpukan Sampah di Ciputat Tangsel Dibersihkan Petugas. *CNN Indonesia*, pp. 1–2. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20251217113325-20-1307758/tumpukan-sampah-di-ciputat-tangsel-dibersihkan-petugas>
- Nasr, S. H. (1990). *Man and Nature* (1st ed.). Winchester: f Unwin Hyman Limited.
- Nasr, S. H. (1994). *Religion & The Order of Nature*.
- Radita, F. R. (2021). Penanganan Limbah Rumah Tangga dan Sampah pada Masyarakat Perspektif Ekologi Islam. *Jurnal Al-Tatwir*, 8(1), 97–108.
- Republika. (2025). Nasib Sampah Tangsel di Tengah Tetangganya Berupaya Olah Sampah Secara Lebih Canggih. *Republika*, pp. 1–3. Retrieved from <https://esgnow.republika.co.id/berita/t7ebe2490/nasib-sampah-tangsel-di-tengah-tetangganya-berupaya-olah-sampah-secara-lebih-canggih>
- Sosial, T. D. S. K. (2024). Statistik Lingkungan Hidup Indonesia 2024. *Badan Pusat Statistik RI*, 43.

Information about the authors:

Ma'muroh, M.Ag.:

mamuroh@wdh.ac.id, <https://scholar.google.com/citations?user=9qgz0QoAAAAJ&hl=id>,
Department of Nursing, STIKes Widya Dharma Husada Tangerang, Indonesia

Cite this article as: Ma'muroh *et al.* (2026). Ekospiritualitas Islam dan Kesadaran Lingkungan: Transformasi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga pada Masyarakat Urban. *Jendela Aswaja (JEAS)*, 7(1), 11-20. doi: <https://doi.org/10.52188/jendelaaswaja.v6i4.2171>